

Analisis Kompetensi Supervisor Pendidikan Berdasarkan Standarisasi Nasional: Systematic Literatur Review

Ida Meutiawati

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ida.meutiawati@ar-raniry.ac.id

Abstract

Peningkatan sumber daya manusia dalam Lembaga pendidikan salah satunya SDM guru dilaksanakan oleh supervisor. Tentunya diharapkan seorang supervisor harus memiliki standarisasi dan kompetensi yang mumpuni, masih ditemukan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh supervisor sehingga mempengaruhi peningkatan SDM guru dalam Lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seperti apa standarisasi supervisor pendidikan dan menganalisis kompetensi supervisor pendidikan di Lembaga pendidikan. Metode penelitian kualitatif menggunakan sistematis literatur rivewe. Menggunakan analisis publish of perish. Hasil penelitian menunjukkan standarisasi menjadi seorang supervisor merujuk pada Kementrian PAN no. 118 tahun 1996. Kemudian kopetensi yang harus dimiliki supervisor diantaranya kopetensi pedagogik, professional, sosial, kepribadian dan pembinaan.

Keywords: *Supervisor pendidikan, kompetensi supervisor, Sistematis literatur riview*

1. Introduction

Pemerintah khususnya melalui Depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Pengawasan dalam dunia pendidikan sangat perlu untuk mengontrol pelaksanaan belajar mengajar guru di Lembaga pendidikan. Salah satu program pengawasan seperti supervisi. Supervisi dilakukan oleh seorang pengawas yang

disebut supervisor. Dalam menjalankan pengawasan seorang supervisor perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam mengevaluasi guru atau tenaga kependidikan.

Dalam supervisi memiliki makna lebih luas dari sekedar pengawasan. Selain mengevaluasi, juga memberikan bimbingan arahan untuk tindakan perbaikan yang harus dilakukan guru atau tenaga kependidikan dalam rangka menuju tujuan pendidikan atau tujuan sekolah. Seorang supervisor harus siap dengan tugas pokok sebagai supervisor, bukan saja melihat kekurangan pada proses menyelesaikan proses belajar mengajar tetapi juga memberi berbagai solusi mengatasi kekurangan atau kurang tepat dalam Tindakan guru dan tenaga kependidikan.

Michael G. Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam dalam (Norniati, 2023) mengemukakan bahwa "*educational change depends on what teachers do and think...*". Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada "*what teachers do and think*". Atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi supervisor.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi supervisor saat ini agaknya masih beragam. Dikarenakan salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai (Bakti, E., & Yurni, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi supervisor.

Tujuan penelitian ini untuk melihat seperti apa standarisasi menjadi supervisor dan kompetensi apa yang harus dimiliki seorang supervisor. Dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para supervisor maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan pendidikan. Akan tetapi untuk memperjelas mengenai kompetensi tersebut, maka perlu dipahami dan dimengerti yang dimaksud dengan kompetensi. Pengertian kompetensi ini dapat dibandingkan antara beberapa pendapat para ahli.

Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya (Suaedi, 2017). Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi supervisor dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang supervisor dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Peran dan tanggung jawab supervisor pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut supervisor untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya (Ayuningtyas, 2017). Supervisor harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Supervisor di masa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling *well informed* terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia di jagad raya ini (Norniati, 2023).

Jika seorang supervisor tidak memiliki kompetensi yang mumpuni sesuai standarisasi, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan guru yang dibinanya. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, supervisor perlu berpikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya, supervisor harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Pada era disrupsi pembaharuan ilmu dan pengetahuan menjadi tuntutan yang sangat perlu diperhatikan (Erfiati, E., & Lailatussaadah, 2022).

Mengingat salah satu peran supervisor yaitu peningkatan kualitas kompetensi seorang guru (SDM) harus benar-benar menjadi perhatian lembaga terkait. Dalam hal ini penulis ingin mengemukakan mengenai pentingnya pemahaman kompetensi supervisor pendidikan dalam upaya peningkatan pendidikan secara optimal (Ramadina, et all., 2023), sehingga mutu pendidikan akan benar-benar dapat

dilaksanakan dengan meningkatkan pula kompetensi supervisor, khususnya peningkatan kompetensi supervisor pendidikan.

2. Results Literature Review

Penelitian sebelumnya yang meneliti berkaitan dengan supervisor diantaranya Sahlani (2020) pandangan al-qur'an terhadap tugas supervisor yaitu supervisor harus memiliki sikap memfasilitasi terhadap guru dan tenaga kependidikan, memberikan pembinaan sesuai dengan kebutuhan, mengelola sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan Lembaga pendidikan, mampu kerja sama antara supervisor dengan pihak yang disupervisi dan supervisor harus memberikan contoh tauladan yang baik.

Penelitian Abidin & Maizah (2023) kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas dan tanggung jawabnya. Dengan tugas tersebut kepala sekolah harus memiliki kemampuan mensupervisi, memantau dan membina guru dan mengevaluasi tugas guru. Implementasi yang dilakukan kepala sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya sekolah itu sendiri.

Hal senada juga sudah diteliti Lailatussaadah (2015) kepala sekolah sebagai supervisor juga berperan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi profesionalisme guru sangat di harapkan untuk meningkatkan mutu sekolah khususnya dalam proses belajarmengajar guru dikelas.

Selanjutnya Suparman et al (2023) penerapan konsep *Prophetic intelligence* dalam konteks dalam implementasi kompetensi supervisor dalam membimbing guru. Konsep tersebut merupakan kemampuan supervisor dalam berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami dan mengambil manfaat dan hikmah dari kehidupan langit dan bumi, ruhani dan jasmani, lahir dan batin, serta dunia dan akhirat, dengan senantiasa mengharap bimbingan Allah SWT dengan imannya.

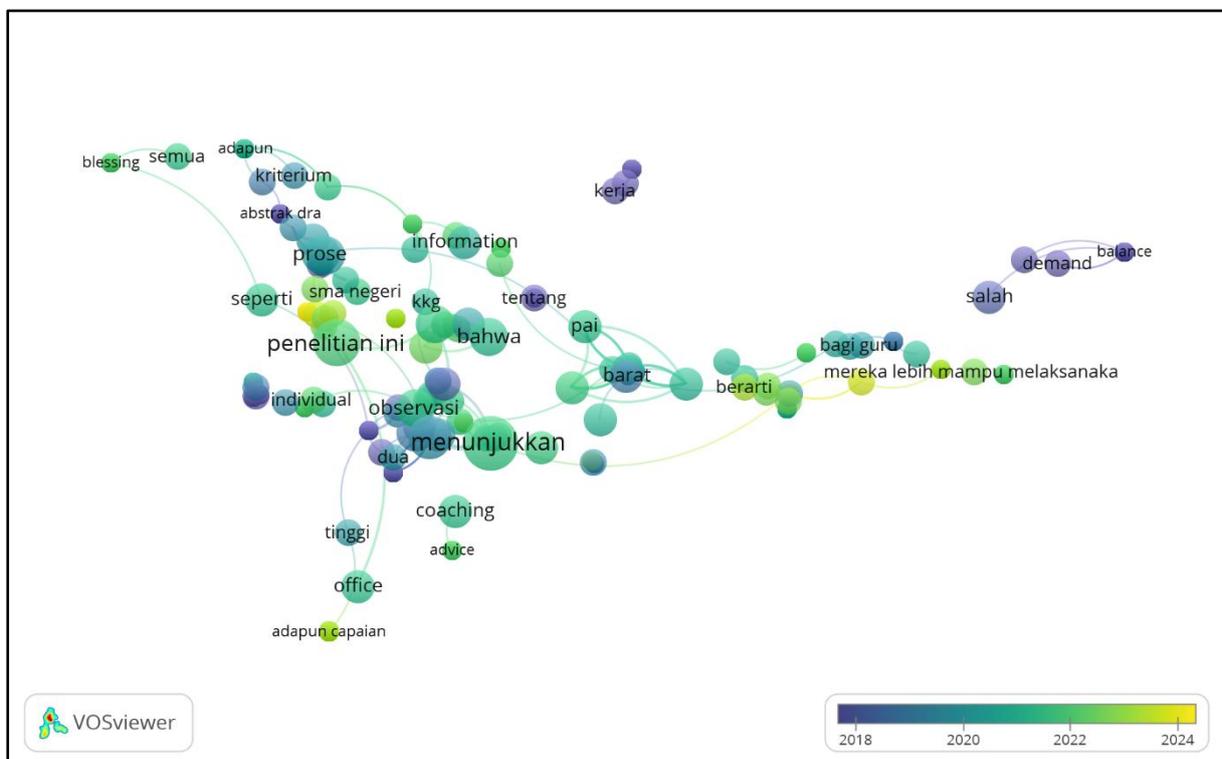
Penelitian Nurmayuli (2024) tentang teknik supervisor dalam meningkatkan pembelajaran Langkah yang harus dilakukan supervisor membangun hubungan yang harmonis dengan guru, membuat perencanaan supervisi, menyiapkan

instrumen, menetapkan pendekatan yang digunakan, melaksanakan supervisi secara tuntas, dan membuat forum kegiatan pengembangan lanjutan.

Dari penelitian terdahulu yang ada lebih banyak fokus mengenai peran dan teknik atau cara supervisor dalam menjalankan tugasnya dalam mensupervisi di lembaga Pendidikan. Namun belum ada secara khusus membicarakan bagaimana kompetensi yang harus dimiliki oleh supervisor pendidikan sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan.

3. Methods

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif studi System Literatur Riview (SLR) (Kitchenham & Charters, 2007). Analisis data menggunakan publish of peris. Mengambil data dari berbagai artikel yang bersinta dan non bersinta yang terbit pada antara 2015 sampai 2025. Berikut tampilan keterhubungan artikel yang telah meneliti tentang supervisor menggunakan Vosviewer

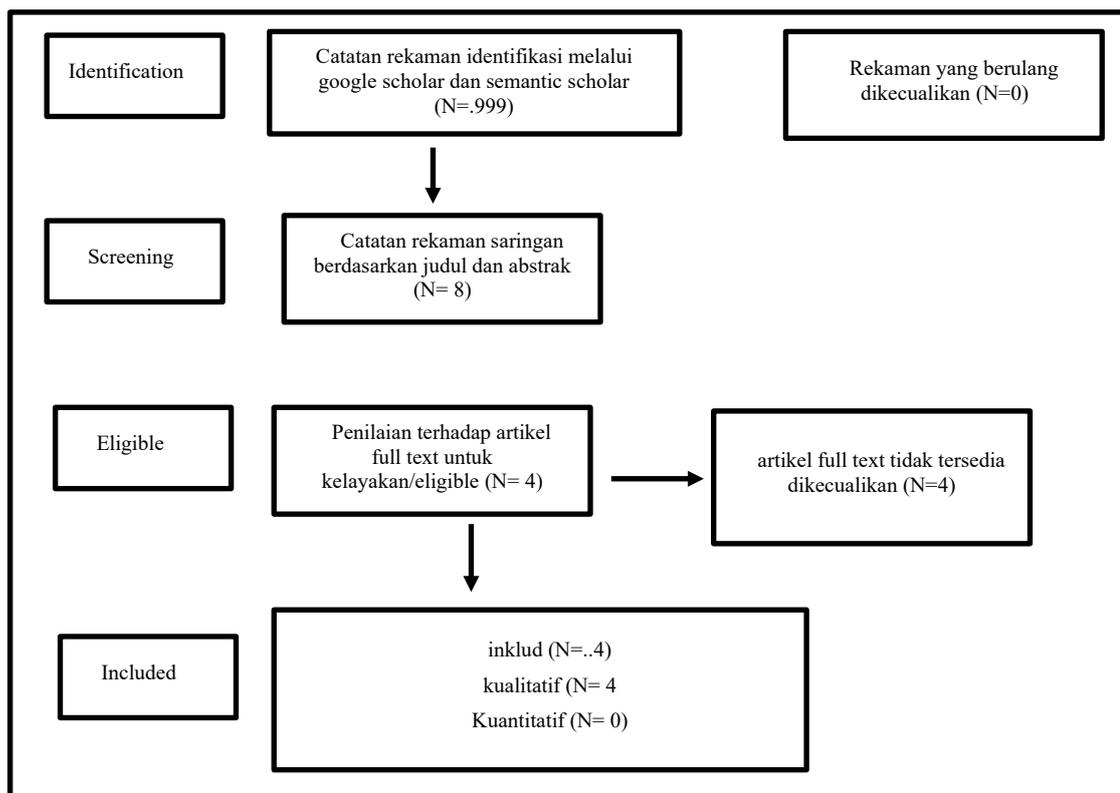


Gambar 1. Hasil Pengolahan Data Penelitian Pada Vosviewer

Terlihat pada ilustrasi vosviewer artikel menunjukkan bahwa turunan kata kunci kompetensi, supervisor dan pendidikan kata kunci yang paling banyak muncul pada setiap penelitian terdahulu. Kata kunci tersebut tersebar kepada 48 cluster yang masing-masing di visualisasikan dalam bentuk sebaran tahun penelitian dari tahun 2018 sampai tahun 2024 dengan visualisasi gambar yang berbeda.

4. Results

Pada tahapan SLR dengan analisis POP pada judul “kompetensi supervisor pendidikan” dengan pencarian pada akun google scholar dan semantic scholar dengan pencarian penulisan artikel dan buku dari tahun 2015 sampai tahun 2025 dari 1000 kuota pencarian berikut tahapan 4 analisis systematic literature review.



Gambar 2. Item pelaporan untuk tinjauan sistematis literatur review menggunakan analisis Publish of Perish

Pada tahapan *pertama* identifikasi, hasil pencarian keseluruhan didapat 999 artikel, kemudian pada tahapan *kedua screening*, didapat 8 judul yang sesuai dengan judul dan abstrak sesuai dengan kata kunci. Selebihnya artikel lain yang tidak sesuai dengan tema peran supervisor sebanyak 18 artikel, gagasan supervisor sebanyak 3 artikel dan artikel dengan judul lainnya 751 artikel.

Tahapan *ketiga Eligibility*, pada tahapan ini artikel di bedakan menjadi dua bagian inklusi dan eklusi. Pada analisis inklusi hanya dipilih artikel yang berupa jurnal sebanyak 4 artikel dan analisis eklusi artikel berupa buku. Tahapan *keempat included*, tahapan memisahkan metode penulisan artikel, namun dalam hasil temuan ini seluruh artikel menggunakan metode kualitatif, berikut ilustrasi hasil analisis data menggunakan Publish of Perish. Selanjutnya sebaran data artikel inklusi hasil analisis yang secara metode seluruhnya menggunakan metode kualitatif sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis Publish of Perish artikel terkait standarisasi dan kompetensi supervisor

| Tema | Penulis | Judul | Temuan teori |
|---|--------------------------|---|--|
| Supervisor ideal | Edi Siswanto, dkk (2018) | Supervisi Pendidikan menjadi supervisor ideal | Prinsip, tipe dan Teknik supervise yang dilakukan supervisor |
| Supervisor dalam pandangan al-qur'an | (Sahlani, 2020) | Supervisor pendidikan iislam dalam perspektif al-qur'an | Pandangan al-qur'an terhadap supervisor dalam melaksanakan tugasnya |
| Analisis tugas kepala sekolah sebagai supervisor | (Abidin & Maizah, 2023) | Analisis pendidikan bermutu melalui tugas dan kompetensi supervisor | Kopetensi kepala sekolah sebagai supervisor |
| Penggunaan teori Prophetic intelligence bagi supervisor | (Suparman et al., 2023) | Teori dan Konsep Kompetensi Supervisor Pendidikan berbasis Prophetic Intelligence | Penggunaan teori Prophetic intelligence dalam konteks Kompetensi Supervisor Pendidikan |

5. Discussion

a. Standarisasi Menjadi Supervisor

Menurut Kementrian PAN no. 118 tahun 1996 tentang jabatan fungsional supervisor sekolah, yang dimaksud dengan supervisor sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan supervisoryan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dan segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah (Santosa, 2009).

Kemudian pada Pasal 2 selanjutnya, menegaskan tugas pokok supervisor adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya (ZA, 2020). Tugas menilai dan membina bukanlah tugas yang ringan, yang sekedar datang berkunjung ke sekolah untuk berbincang-bincang sejenak dan setelah itu pulang tanpa ada tindak lanjutnya.

Pertimbangan disusunnya standar kompetensi supervisor ini menurut Sudjana dalam (Mahyudin, 2018) terutama karena masih adanya beberapa permasalahan dalam hal supervisor yaitu: masih adanya keragaman kemampuan supervisor sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya; belum adanya alat ukur untuk mengevaluasi kemampuan supervisor sekolah; dan belum adanya pembinaan supervisor sekolah yang terarah.

Atas dasar hal pertimbangan tersebut, maka tujuan disusunnya standar kompetensi supervisor sekolah (Posangi, 2021) yaitu untuk mengukur kemampuan dan kinerja supervisor sekolah dalam pelaksanaan tugas kesupervisorannya di

sekolah; sebagai pembinaan dan peningkatan mutu supervisor sekolah; dan peningkatan kinerja supervisor sekolah sesuai dengan profesinya.

Menurut Sudjana dalam Rahman (2021) ada beberapa syarat agar supervisor efektif. Adapun syarat -syarat menjadi pengawas ialah; memiliki pengetahuan yang luas mengenai seluk beluk pekerjaan yang diawasi, mengetahui rencana kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, kebijakan pimpinan, alat ukur keberhasilan tiap tahap dan sebagainya, memiliki pengetahuan dan kemampuan cara-cara dan teknik supervisor, memiliki sikap supel dan loyal sehingga mudah menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang diawasi, dan memiliki sifat-sifat jujur, adil, tegas, bijaksana, konsekuen tetapi berwajah ramah, rendah hati dan berjiwa pengabdian.

Kemudian syarat dan kegunaan supervisor menurut William Travers Jerome dalam (Wahyu, 2023) menggolongkan syarat-syarat pelaksanaan pengawasan sebagai berikut:

- a. Supervisor yang digunakan harus berdasarkan standar yang telah dibakukan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna.
- b. Supervisor yang digunakan harus mampu mengamankan harta kekayaan organisasi dan pencuri, penyimpangan dan penyalahgunaan.
- c. Supervisor yang digunakan harus mengetahui ketepatan standar kuantitas dan kualitas dengan kebutuhan pemakai.
- d. Supervisor yang digunakan harus selaras dengan pendelegasian tugas dan wewenang yang harus dilakukan staf atau pelaksana.
- e. Supervisor yang digunakan sebagai alat ukur penampilan tugas para pelaksana.
- f. Supervisor yang digunakan merupakan alat ukur tentang ketepatan waktu, biaya, tenaga dan pelaksanaan sebagai deskripsi pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan prosedur kerja.
- g. Supervisor yang digunakan memenuhi standar yang mampu mendeteksi berbagai ragam rencana dan keseimbangan dengan sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi.

h. Supervisor yang digunakan harus dapat memotivasi keterlibatan para pelaksana. Kegiatan harus dapat memantau cara-cara pengakuan dan penghargaan terhadap tugas dan pekerjaan yang dilakukan bawahan serta hasil yang dicapai melalui pemberian hadiah dalam upaya sugesti

Apabila seluruh persyaratan dapat terpenuhi dengan baik maka supervisor akan dapat dirasakan manfaatnya. Tanpa supervisor yang benar dan teratur maka manajer pendidikan tidak akan dapat mengetahui dengan pasti daya guna dan hasil guna sesuatu kegiatan dalam mengukur efektivitas, efisiensi dan implementasi suatu rencana.

b. Kompetensi Supervisor

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik bukan saja harus dimiliki oleh guru, akan tetapi supervisor harus lebih dulu memilikinya. Seorang supervisor dianggap orang yang lebih paham dalam proses belajar mengajar termasuk dalam memahami bagaimana cara, metode dan ide yang di bawakan guru menyesuaikan dengan karakter peserta didik. Kompetensi pedagogik sendiri merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: memiliki wawasan atau landasan kependidikan, paham terhadap peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum/silabus, mampu merancang pembelajaran, mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mampu mengevaluasi hasil belajar; dan mampu mengembangkan eksistensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Nurmayuli Nurmayuli, 2023).

Kompetensi Professional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: Mampu menguasai konsep, struktur, dan metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi koheren (Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, 2018) dengan materi ajar mampu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; mampu membuat hubungan konsep antar mata

pelajaran terkait; mampu membuat penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan mampu berkompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Dalam hal kompetensi proposional seorang supervisor harus mensupervisi guru yang memiliki latar belakang yang sama dengan supervisor, dikarenakan pembinaan profesional guru harus sesuai bidangnya jika seorang supervisor berbeda latar belakang pendidikan/jurusan, bagaimana bisa seorang supervisor melihat seberapa kualitas profesional seorang guru yang disupervisinya mengenai pemahaman seorang guru terhadap materi atau keilmuan yang di ampunya.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang: mantap, stabil, dewasa; arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri; dan mengembangkan diri secara berkelanjutan (Dwintari, 2017). Seorang supervisor diuntut harus memiliki kepribadian yang pastinya lebih bijak dan berwibawa agar menjadi tauladan bagi guru yang dibinanya. Tak terbayangkan jika kepribadian seorang supervisor sangat buruk atau rendah, salah satunya tidak bisa mengevaluasi dirinya sendiri bagaimana dia akan mengevaluasi orang lain membina menjadi pendidik yang baik, sedangkan diri sendiri sukar untuk mengevaluasi kekurangan diri sendiri. Sehingga sulit untuk mengupgrate diri dan cenderung diktator dan egois menjadi seorang supervisor.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dan masyarakat untuk: kecakapan berkomunikasi lisan dan tulisan, kecakapan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Parnawi, 2018).

Seorang supervisor seorang yang membina sehingga selayaknya memiliki keterampilan sosial yang baik, agar dapat membina dengan menyampaikan anjuran-anjuran atau memberi petunjuk kepada guru yang disupervisinya. Keterampilan berhubungan dengan orang lain bukan saja secara komunikasi, akan tetapi kecakapan mengambil sikap dalam pergaulan antar dirinya dengan orang lain agar seorang supervisor dapat diterima dengan pihak manapun dan siapapun yang tujuannya sebagai supervisor sebagai komando menuju pendidikan yang lebih baik melalui komando dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi Pembinaan

Berdasarkan Kepmen. PAN No. 118 tahun 1996 Pasal 2, tugas pokok supervisor adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya (Hajani, H., Padang, S., & Yuniar, 2022). Tugas menilai dan membina bukanlah tugas yang ringan, yang sekedar datang berkunjung ke sekolah untuk berbincang-bincang sejenak dan setelah itu pulang tanpa ada tidak lanjutnya.

Tugas menilai dan membina membutuhkan kemampuan dalam hal kecermatan melihat kondisi sekolah, ketajaman analisis dan sintesis, ketepatan memberikan *treatment* yang diperlukan serta komunikasi yang baik antara supervisor sekolah dengan setiap individu di sekolah (Tonta, N., Siraj, A., & Yaumi, 2019). Arti pembinaan sendiri adalah memberikan arahan, bimbingan, contoh dan saran dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu diperlukan ketauladanan dan pihak supervisor sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

Pembinaan yang dilakukan supervisor lebih kepada pendampingan secara menyeluruh sampai proses belajar mengajar yang dilakukan guru sesuai dengan tujuan pendidikan (Hasan, M., & Anita, 2022). Atau pendampingan supervisor terhadap tenaga kependidikan dalam aktivitasnya mengelola administrasi dalam menunjang kesuksesan tujuan pendidikan sekolah ataupun nasional. Pembinaan yang

diberikan lebih kepada mengayomi sebagaimana orang tua terhadap anaknya, yang mana supervisor memiliki jiwa mengembangkan dan mengatasi kekurangan atau keterbatasan guru atau tenaga kependidikan.

6. Conclusion

Peningkatan kualitas supervisor berarti dalam rangka peningkatan kualitas SDM guru pula, yang pada akhirnya mensukseskan tujuan pendidikan seutuhnya. Peningkatan kualitas supervisor harus mengetahui dan menguasai standar supervisor yang harus memiliki syarat-syarat menjadi supervisor yang mengacu pada permen kementerian PAN nomor 118 tahun 1996 diantaranya; memiliki pengetahuan yang luas mengenai seluk beluk pekerjaan yang diawasi, mengetahui rencana kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, kebijakan pimpinan, standar evaluasi keberhasilan tiap tahap, memiliki pengetahuan teknik supervisor, memiliki sikap supel dan loyal sehingga mudah menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang diawasi, dan memiliki sifat-sifat jujur, adil, tegas, bijaksana, konsekuen tetapi berwajah ramah, rendah hati dan berjiwa pengabdian. Kemudian seorang supervisor harus memiliki kompetensi yang lebih baik dari pada guru, 5 kompetensi yang harus dimiliki supervisor ialah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pembinaan.

REFERENCES

- Abidin, Z., & Maizah, S. (2023). Analisis Pendidikan Bermutu Melalui Tugas dan Kompetensi Supervisor. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 50-57.
- Ayuningtyas, D. (2017). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1-29.
- Bakti, E., & Yurni, S. (2016). Upaya Pembinaan Kompetensi Guru Dan Calon Guru. *Studia Rossica Posnaniensia*, 40(1), 285-292.
- Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi kepribadian guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 51-57.
- Erfiati, E., & Lailatussaadah, L. (2022). The Roles of Educator in Disruptive Era.

- Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 52–64.
- Hajani, H., Padang, S., & Yuniar, Y. (2022). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185–195.
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97.
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 70–82.
- Kitchenham, B., & Charters, S. M. (2007). *Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering* (Issue October 2021). Departement of Computer Science University of Durham.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), 15–25.
- Mahyudin, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pengawas Dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan: Studi pada SD Negeri di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 79–88.
- Norniati, N. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 375–383.
- Nurmayuli, N. (2024). Teknik Supervisor Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah. *Lantanida Journal*, 12(2), 139–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/lj.v12i2.26219>
- Nurmayuli, Nurmayuli. (2023). *supervisi kepala sekolah dan kopetensi pedagogik guru*. Moslem Education centre.
- Parnawi, A. (2018). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Fenomena*, 10(1), 27–40.
- Posangi, S. S. (2021). Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 222–240.
- Rahman, A. (2021). Supervisi dan pengawasan dalam pendidikan. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 12(2), 1–16.
- Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan Mengajar. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–16.

- Sahlani, S. (2020). Supervisor Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur`an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(2), 35-47. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.3047>
- Santosa, H. S. (2009). Implementasi Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah Dalam Pengembangan Sikap Profesional Pengawas Sekolah/Madrasah. *PROGRESIVA*, 3(2), 162-287.
- Suaedi, F. (2017). Pengembangan kompetensi sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan pelayanan di rumah sakit haji surabaya. *Al Tijarah*, 3(1), 79-102.
- Suparman, F., Meti Fatimah, & Joko Subando. (2023). Teori dan Konsep Kompetensi Supervisor Pendidikan berbasis Prophetic Intelligence. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(001), 378-390. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.394>
- Tonta, N., Siraj, A., & Yaumi, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Pembinaan Guru PAI pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Falah. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 31-37.
- Wahyu, L. D. A. (2023). *Monitoring Kesehatan Kru Kapal Ss Tangguh Batur Di Pt Cipta Wira Tirta Melalui Aplikasi NiBiKi*. (Doctoral dissertation, POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG).
- ZA, T. (2020). *Pengawasan Sekolah dan Mutu Pendidikan*.